

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Qurroti A'yun

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Management of Islamic education is a process of managing educational institutions in Islamic way by getting sources of learning and other related to achieving purpose of Islamic education in effective and efficient. The existence of Islamic educational institutions is purpose oriented. Islamic education management is an important thing in the process of developing educational institutions. The managers of Islamic educational institutions manage all of educational resources, such as people, money, infrastructure, materials, and information efficiently to achieve educational purpose. In contemporary of Islamic education management includes planning, organizing, staff development, direction and control, and encompassing the substance of curriculum / learning management, personnel, facilities, student / student affairs and community relations

Keywords: *manajemen, kontemporer*

A. Pendahuluan

Sekolah bertanggung jawab menanamkan ilmu pengetahuan baru yang reformatif dan transformative dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah menjadi landasan fundamental dalam perubahan suatu bangsa, oleh karena itu sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai organisasi pembelajar. Muhaimmin (2009) menyebutkan ada lima hal inti pembentuk organisasi pembelajar, yaitu: (1) keahlian pribadi (Personal Mastery), (2) model mental (Mental Model), (3) visi bersama (Shared Vision), (4) pembelajaran tim (Team Learning), (5) pemikiran sistem (System Thinking). Sekolah menjalankan perannya dengan langkah konkret, yaitu: mengidentifikasi, menyamakan, merancang kemudian melaksanakan visi

bersama. Sekolah yang mampu membuat program yang dikembangkan dari visi misi sekolah, dan melaksanakannya maka visi dan misi sekolah tersebut akan dapat di capai. (Muhaimin: 2009). Pencapaian tujuan-tujuan jangka pendek akan menjadi modal pencapaian visi sekolah, tercapainya visi sekolah akan mendorong sekolah mengembangkan rencana jangka panjang berikutnya, demikian seterusnya hingga sekolah mampu untuk melaksanakan pengembangan secara terus menerus. Sekolah mengembangkan segala substansi manajemen pendidikan untuk melakukan layanan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi sekolah.

Proses penataan sumberdaya pendidikan (pengelolaan tenaga kependidikan, kurikulum, pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana

pendidikan, serta keterlibatan secara terpadu dan simultan antara pemerintah, sekolah dan masyarakat) perlu dikelola secara profesional. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan RumahTangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bias diraih dan bias selesai secara efisien dan efektif. Sebagaimana dikemukakan Ali bin Abi Thalib :

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

Artinya: *"kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dihancurkan oleh kebatilan yang tersusun rapi"*.

Manajemen sebagai seni karena dalam melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki seni memimpin yang dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendapat Dede Rosyada dalam buku Mujammil Qomar memberikan kesimpulan sekaligus memberikan penjelasan tentang perbedaan manajemen pendidikan Islam dengan

manajemen pendidikan umum. Secara general tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, ada banyak kaidah-kaidah manajerial yang dapat digunakan oleh kedua jenis manajemen tersebut, bahkan oleh seluruh manajemen. Namun, secara spesifik terdapat kekhususan-kekhususan yang membutuhkan penanganan yang spesial juga. Mujamil (2008) menyatakan, "Inti manajemen dalam bidang apa pun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan". Perbedaan variabel ini membawa perbedaan kultur yang kemudian memunculkan berbagai perbedaan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pendidikan dan pendidikan Islam kontemporer

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan para pendidik dalam manajemen kurikulum "program" SMP Islam Bani Hasyim secaraalami. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam mempelajari, menyelidiki ataupun melaksanakan suatu kegiatan manajemen kurikulum secara sistematis. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara menyeluruh.

Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen kurikulum, pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa aktif dan outcome. Jika dalam mengumpulkan data dirasa kurang lengkap maka sumber data ditambah informannya itu wali siswa, dokumen foto pelaksanaan kegiatan selama terjadinya proses kegiatan sekolah, dan dokumen administrasi kelas. (teknik snowball sampling). Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara mendalam (*in depth interview*), dan 3) Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisa data yaitu: data reduction, data display, conclusions and verifying. (Sugiyono: 2013). Pelaksanaan penelitian deskriptif mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan yang merupakan tahap yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya -walaupun tidak semua lembaga pendidikan Islam seperti itu. Hal ini tidak terlepas dari

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat yang menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan, khususnya membuat kelemahan yang ada pada pendidikan Islam semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama.

Lembaga pendidikan Islam memiliki orientasi yang jelas, orientasi itu layaknya sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Berdasarkan orientasi tersebut, lembaga pendidikan Islam dikelola dengan strategi tertentu yang mampu menyehatkan keberadaan lembaga. Bahkan dapat mengantarkan pada kemajuan yang signifikan. Dalam hal ini, sependapat dengan Imam Suprayogo (1999) menyatakan bahwa dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan setidaknya ada dua sisi yang harus dipenuhi sekaligus:

- a. Perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan, serta manajemen yang tangguh.
- b. Harus ada cita-cita, etos, dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ahmad Sonhadji (2014) bahwa manajemen pendidikan adalah proses penggunaan sumber daya (seperti manusia, uang, sarana-prasarana, bahan-bahan, dan informasi) secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan,

melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staff, pengarahan, dan pengendalian, serta melingkupi substansi-substansi manajemen kurikulum/pembelajaran, personalia, sarana-prasarana, kesiswaan/kemahasiswaan, dan hubungan masyarakat.

Strategi mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari.
- b. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan madzab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas terhadap kesuksesan peserta didiknya
- d. Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa/mahasiswa secara proaktif dengan "menjemput" bahkan "mengejar bola"
- e. Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa/santri/mahasiswa bahkan pelajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
- f. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- g. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif
- h. Menggali sumber-sumber keuangan non konvensional dan mengembangkannya secara produktif
- i. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- j. Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan keilmuan, kreativitas, dan keterampilan.
- k. Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran, maupun penelitian.
- l. Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi belajar.
- m. Mengondisikan lingkungan yang Islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.
- n. Berusaha senantiasa meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata

- kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain
- o. Mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja.
 - p. Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapa pun, baik jajaran pimpinan, guru/ustadz/dosen, karyawan, siswa/santri/mahasiswa, maupun tamu serta masyarakat luas.
 - q. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
 - r. Mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka
 - s. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.
 - t. Menjalinkan hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
 - u. Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan
 - v. Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan nasional.

Mujammil Qomar memberikan definisi lain tentang manajemen pendidikan Islam, Ia menyatakan bahwa "Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara

menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien." Makna definitif ini memiliki implikasi-implikasi yang salingterkait dan membentuk satu kesatuan system dalam manajemen pendidikan Islam. Implikasi-implikasi tersebut antara lain :

- a. Pertama, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penekanan pada penghargaan, maslahat, kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya, upava pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist agar selalu dapa tmenjaga sifat Islami.
- b. Kedua, terhadaplembagapendidikan Islam. Hal inimenunjukkanobjekdarimanaje menini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bias memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan sebagainya.
- c. Ketiga, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami menghendaki adanya sifat inklusif dan eksklusif. Frase

secara Islami menunjukkan sikap inklusif, yang berartikaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan dalam buku ini bias dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Dan sebaliknya, kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum bisa juga dipakai dalam mengelola pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islam, realita, dan kultur yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, frase lembaga pendidikan Islam menunjukkan keadaan eksklusif karena menjadi objek langsung dari kajian ini, hanyat erfokus pada lembaga pendidikan Islam". Sedangkan, lembaga pendidikan lainnya telah dibahas secara detail dalam buku-buku manajemen pendidikan.

- d. Keempat, dengancaramenyiasati. Frase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara administrasi dengan manajemen. Manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui strategi tertentu. Adakalanya strategi tersebut sesuai dengan strategi dalam mengelola lembaga pendidikan umum, tetapi bisajadi berbeda

sama sekali lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

- e. Kelima, sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yanyterkait. Sumberbelaiar di sinimemilicakupannya yang cukupluas, yaitu: (1) Manusia, yang meliputi guru/ustadz/dosen, siswa/santri/mahasiswa, para pegawai, dan para pengurusayasan; (2) Bahan, yang meliputi perpustakaan, bukupalajaran, dan sebagainya; (3) Lingkungan, merupakan segalahal yang mengarah pada masyarakat; (4) Alat dan peralatan, sepertilaboratorium; dan (5) Aktivitas. Adapun hal-hal lain yang terkait bisa berupa keadaan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, maupunsosio-religius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.
- f. Keenam, tujuan pendidikan Islam. Hal ini merupakan arah dari seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat memengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya.

Ketujuh, efektif dan efisien. Maksudnya, berhasilguna dan berdayaguna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Efektif dan efisien ini merupakan penjelasan terhadap komponen-komponen sebelumnya sekaligus mengandung makna penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis dan Sondang P Siagian adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Mujammil Qomar Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Secara umum ada beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, jika fungsi-fungsi manajemen tersebut digabungkan adalah sebagai berikut: a). *forecasting*, b). *Planning (budgeting)*, c). *organizing*, d). *acting*, e). *Staffing/ assembling*, f). *facilitating*, g). *Directing/ commanding leading*, h). *Coordinating (system)*, i). *motivating*, j). *controlling*, k). *reporting*. Lebih lanjut terkait dengan fungsi manajemen Pendidikan Islam, Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi

bin Ibrahim menjelaskan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam, yaitu: a). perencanaan, b). pengorganisasian, c). pengarahan/kepemimpinan, dan d). Pengawasan

Keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya –walaupun tidak semua lembaga pendidikan Islam seperti itu-. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus memiliki orientasi yang jelas, orientasi itu layaknya sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Berdasarkan orientasi tersebut, lembaga pendidikan Islam harus dikelola dengan strategi tertentu yang mampu menyehatkan keberadaan lembaga. Dalam hal ini manajemen pendidikan Islam menempati peran yang sangat penting dalam proses pengembangan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Para pengelola lembaga pendidikan Islam hendaknya mampu mengelola penggunaan sumber daya (seperti manusia, uang, sarana-prasarana, bahan-bahan, dan informasi) secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staff, pengarahan, dan pengendalian, serta melingkupi substansi-substansi manajemen kurikulum/pembelajaran, personalia, sarana-prasarana, kesiswaan/kemahasiswaan dan hubungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Sonhadji, 2014, *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*, Malang: UM Press.
- Badarudin M. Ag, 2013. "*Dasar-dasar Manajemen*" . Bandung Alfabeta.
- Didin hafidudin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Imam Suprayogo, 1999, *Reformasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press
- Mujammil Qomar, 2008, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Muhaimin, 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahdi bin Ibrahim, 1997, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Nurdin, Diding, 2007. "*Manajemen Pendidikan* ", Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata _____, NS., Sudjana, D., dan Rasjidin, W (penyunting) *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana press.
- Romayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : kalam Mulia
- Robin dan Coulter, 2007, *Manajemen*, Jakarta: PT Indeks, edisi ke-VIII
- Sondang P Siagian, 1990, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: CV Masaagung
- SP Hasibuan, Malayu, 2009. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta